UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat sosial dan budaya, termasuk dalam pendidikan pondok pesantren. Kemajuan yang pesat ini mengakibatkan banyak pula berubah dan berkembangnya berbagai tuntunan masyarakat. Masyarakat yang tidak menghendaki keterbelakangan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntunan kemajuan tersebut secara serius.

Dalam menyikapi tuntunan masyarakat tersebut lembaga pendidikan masyarakat termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, karena lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai *pintu gerbang* dalam menghadapi tuntuan masyarakat. Sebagaimana pendapat Kartini Kartono sistem pendidikan itu pada dasarnya selalu mengalami perubahan sesuai hukum alam, yaitu mengalami proses semakin menua dan menjadi aus, sehingga tidak lagi sanggup menanggapi kebutuhan baru masyarakat sekitar yang sifatnya sangat penting.[1] Oleh karena itu "*pendidikan yang benar adalah pendidikan yang hidup dari masyaraka, oleh*

[1] Kartini Kartono, *Tinjauan politik mengenai sistem pendidikan nasional beberapa keritik dan sugesti*, (Jakarta: Pradya Pramita, 1997), hlm 47.

antar sektor pendidkan dan sektor pembangunan lainnya antar daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya.[2]

Pada dasarnya pendirian pondok pesantren di Indonesia didorong oleh permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat. Hal ini yang memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat di dalam pesantren berlangsung secara intensif. Partisipasi ini diwujudkan dalam berbagai bentuk. Mulai dari penyediaan fasilitas fisik, penyediaan anggaran kebutuhan dan lain sebagainya. Sedangkan pesantren berperan dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat. Itulah sebabnya tingkat partisipasi masyarakat telah menempatkan pesantren dan Kyai di dalamnya sebagai pusat atau inti kehidupan masyarakat[3].

Pesantren dalam konteks kemasyarakatan tetap menunjukkan eksistensi dan peranan pengurusnya secara kongkrit dan nyata dalam multidimensi peran dan statusnya terkandung tiga dimensi peran. Status utama dan pertama adalah keberadaannya sebagai institusi edukasi. Sedangkan peran lainnya sebagai institusi dakwah dan yang ketiga mengikuti irama dinamika masyarakat dimana pesantren mengambil peran sebagai institusi kemasyarakatan dalam segala aspek kemasyarakatan seperti: institusi, ekonomi, institusi pengembangan masyarakat dan lain-lainnya. Posisi pesantren tersebut melahirkan karakteristik pesantren sebagai subkultur di tengah budaya

[2] M.Arifin, *Kapita pendidikan Islam Dan umum,* (Jakarta : Bumi Aksara 2000), hlm 75

[3] Abudin Nata,*Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam Indonesia*.(JakartaTT. grasindo gramedia widya sarana Indonesia,200 ]),him. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nusantara yang majemuk, suatu culture yang inklusif, dimana pesantren tidak ikut lebur dalam kerangka culture yang meliputinya.

Pesantren adalah institusi dakwah, sosial dan keilmuan. kedudukan pesantren sebagai institusi sosial dapat diketahui dari rangkaian sejarah yang mencatat kepedulian dan perhatian pesantren pada problematika dan dinamika masyarakat sekitarnya. Contoh klasiknya adalah para wali yang mengambil peranan aktif dalam pengembangan kemasyarakatan.

Dalam perkembangan pesantren pada era sekarang ini, sebagai mana dalam wajah pesantren saat ini, pesantren mempunyai reduksi fungsi. Yang jelas mengalami kemunduran adalah reduksi sosialnya. Sudah sangat jarang pesantren dengan sadar mengerahkan aktifitasnya bagi tujuan sosial.

Pesantren sebagaimana diketahui adalah sebagai pendidikan keagamaan yang biasanya tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan. Kehadirannya merupakan hasil refleksi keinginan masyarakat yang telah disepakati antara keinginan pesantren (kiyai/ulama) dengan masyarakat sekitarnya.

Di samping sebagai lembaga pendidikan, pesantren merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang di harapkan dapat membantu dalam menyebarkan inovasi-inovasi di dalam kehidupan masyarakat dari berbagai aspek supaya peran dan partisipasi mereka dapat di inventarisasikan sedemikian rupa dan di manfaatkan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara historis pesantren dimasa awal berdirinya, biasanya berupa komunitas tertentu yang terdiri dari seorang, atau beberapa guru, ustadz, atau kiyai yang berperan sebagai pengajar dan sekelompok murid atau santri yang di ajar. Dari aspek intelektualitas, memang apa yang dilakukan para kiyai itu pertarna-tama adalah mengajar membaca *al-Quran* kemudian meningkat ke membaca kitab-kitab berbahasa arab dari mana bahan-bahan pelajaran ilmu Islam umumnya bersumber. Artinya bahwa pesantren merupakan tempat mengajarkan keagamaan dengan maksud mengajarkan kepada mereka, apa yang perlu dilakukan untuk keperluan keagamaan masyarakat seperti urusan ritual (*thaharah,ubudiyah*) pergaulan antar individu (*muamalah,munakah* dan sebagainya) dan pergaulan antar masyarakat (jinayah, akhwal al-syakhsiyah dan lain-lain).[4]

Peranan dalam membentuk prilaku atau sikap keagamaan masyarakat di pandang dari segi edukatifnya mampu mencetak output yang proposional dan benar-benar mampu mengubah peradaban. Dengan demikian secara nyata pesantren telah memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang pengasuhnya juga menjadi pemimpin umat dan menjadi sumber rujukan umat dalam memberikan legimitasi terhadap tindakan warganya, sudah barang tentu mempunyai dasar pijakan yang bersifat keagamaan dalam melakukan tindakannya, terutama jika

[4]Ismail SM,"*Pengembangan Pesantren Tradisional* "(Yogyakarta: pustaka pelajar 2002),hlm64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu di anggap baru oleh masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut karena watak pimpinan keagamaan dan masyarakat pendukungnya yang *fiqih oriented* selalu meletakkan kegiatan yang di lakukan dalam pola hitam putih atau salah benar menurut hukum Islam. Pesantren yang mampu mengembangkan potensinya, yaitu potensi pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan bisa di harapkan melahirkan ulama yang tidak saja dalam ilmu pengetahuan keagamaannya, luas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikirannya, tetapi juga mampu memenuhi tuntunan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan.

Pesantren merupakan sebuah sarana yang mengandung unsur perspektif rohaniah sebagai muatan utama, Sehingga mengkaitkannya dengan perspektif sikap keagamaan dalam kehidupan masyarakat merupakan upaya mengenal secara sublimatif multi dimensional yang erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pesantren bukanlah hanya sekedar tempat santri bermukim saja. Namun dalam perkembangannya pesantren sebagai lembaga sosial keagamaan berusaha melakukan perubahan-perubahan sehingga eksistensi pesantren tetap terjaga. Dalam laboratorium pendidikan agama Islam yang patut di teladani. Dari gambaran tersebut di atas terlihat dalam diri pesantren terjalinlah hubungan timbal balik dengan pihak-pihak luar pesantren.[5]

[5]Dawam Raharjo,M, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*,(Jakarta – 2005,hlm.16

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eksistentsi sebuah pesantren sangat di tentukan oleh figur kiyai yang memimpin pesantren tersebut beserta pengurusnya. Jika pimpinan dan pengurusnya mempunyai jiwa yang materialistis, maka pesantren dapat di prediksikan umur keberlangsungannya. Sebaliknya, jika kiyai beserta pengurusnya mempunyai kepribadian sosial yang tinggi dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat maka pesantren pesantren tersebut akan cepat mengalami perubahan dan berkembang. Pesantren juga sebagai wadah penyebaran islam yang diharapkan dapat terus-menerus mewariskan upaya memelihara kontinuitas tradisi islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat linhkungannya. Dengan kata lain pesantren mempunyai keterkaitan yang erat dengan lingkungannya. Kebanyakan pesantren juga berfungsi sebagai komunitas belajar keagamaan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar yang sering menjadi wadah pelaksanaannya. Dalam komunitas pedesaan tradisional, kehidupan keagamaan merupakan suatu bagian yang terpadu dengan kenyataan sehari-hari dan tidak di anggap sebagai sector yang terpisah. Begitu pula tempat-tempat upacara keagamaan sekaligus merupakan pusat kehidupan pedesaan, sedangkan pimpinan keagamaan juga merupakan sesepuh yang diakui di dalam lingkungannya.[6]

Fungsi tersebut mengidentifikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal itu karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan

[6] Manfred Ziemek, *pesantren dalam perubahan sosial,* (Jakarta: PT.Temprint, 1986), hlm 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keagamaan dan juga merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh secara diam-diam di pedesaan maupun di perkotaan.[7]

Pondok pesantren Nurul hidayah yang terletak di desa Pasiran yang dulunya merupakan bagian dari desa Bantan tua, kecamatan bantan, kabupaten bengkalis, provinsi riau merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang menciptakan kader-kader generasi umat dalam sebuah miniatur dunia yang di bangun atas dasar nilai iman, islam dan ihsan secara kaffah atau menyeluruh. Pondok pesantren Nurul Hidayah di dirikan pada tanggal 1 januari 1989/23 jumada awwal 1409 H oleh masyarakat bantan tua atas inisiatif tokoh masyarakat, dengan menempati areal tanah waqaf umat islam yang berukuran sekitar 5 hektar lebih, kemudian di kembangkan di bawah yayasan Atarbiyah Alislamiyah Nurul Hidayah dengan akta notaris No.08-07-02-1992. Pada saat ini jumlah santri yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah terdapat kurang lebih 500 santriwan dan santriwati yang datang dari berbagai daerah sekitar provinsi riau dan dari luar provinsi riau. Pada usianya yang relatif muda, pondok yang berlokasi kurang lebih 12 kilometer dari bengkalis ini tidak henti-hentinya senantiasa memacu derap langkah dalam peningkatan kualitas dan profesionalisme pengelolaan santriwan dan santriwati dari bidang pengajaran, olahraga, terutama dari segi agama yang berasaskan "*hablumminallah wa hablumminannas*" demi terwujudnya sebuah lembaga keagamaanyang representatif dengan kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai

[7] Kunto Wijoyo, *paradigm a Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm 246.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keagamaan. Berdasarkan sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Hidayah ini, bahwa masyarakat juga ikut andil dalam mendirikan pondok pesantren ini, seharusnya masyarakat juga ikut dalam membangun karakteristik masyarakat yang madani dan agamis yang berada di sekitar area pondok pesantren. Berangkat dari situasi sosial dan tindakan sosial hidup bersama antara pondok pesantren dengan masyarakat bantan tua kecamatan bantan kabupaten bengkalis, pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan sangat membutuhkan objek didikan yaitu, santriwan dan santriwati untuk menjadi murid di pesantren.

Dalam hal ini, proses tindakan pondok pesantren dengan masyarakat berlangsung selama keberadaan pondok pesantren ada di daerah tersebut tentu ada timbal balik dan saling mempengaruhi keduanya. Dalam hal ini akan berdampak pada sikap masyarakat terutama dari segi sosial keagamaan masyarakat. Akan tetapi apa yang saya lihat dan apa yang saya dengar, bahwa masih ada sebagian masyarakat yang kurang partisipasinya terhadap kegiatan-kegiatan keagaman di sekitar pondok pesantren, bahkan tidak sama sekali. Contohnya seperti masjid yang ada di pondok pesantren nurul hidayah, merupakan masjid untuk masyarakat sekitar atau umum, santrilah yang selalu mengisi shaf untuk sholat berjamaah, Cuma satu atau dua orang saja msyarakat ikut berjamaah, padahal masjid itu untuk umum.

Keberadaan pondok pesantren nurul hidayah merupakan salah satu pesantren yang berada di tengah masyarakat modern. Keberadaan pesantren ini

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di harapkan mampu untuk berpengaruh baik terhadap lingkungan sekitar pesantren tersebut, baik itu dari segi keagamaan, ekonomi, kesejahteraan, dan lain sebagainya khususnya masyarakat bantan tua. Akan tetapi sejauh ini pondok pesantren nurul hidayah belum terlalu mendapat sambutan baik dari masyarakat, khususnya dari segi sosial keagamaan. Menurut penulis di sini seharusnya masyarakat di sekitar pondok pesantren nurul hidayah lebih terpengaruh dengan budaya pesantren yang agamis.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **"PERANAN PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DALAM PEMBINAAN KESADARAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PASIRAN"**

## B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul ini adalah:

1. permasalahan yang penulis teliti sangat relevan dengan jurusan pengembangan masyarakat Islam yaitu kesadaran sosial keagarnaan masyarakat.
2. permasalahan ini perlu di teliti dan di ungkapkan karena penulis ingin mengetahui peranan pengurus pondok pesantren dalam pembinaan kesadaran social keagamaan masyarakat di desa pasiran Bengkalis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Penegasan Istilah

### 1. Peranan

Menurut Friedmen,M, peranan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang atau sesuatu sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peranan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan.[8] Adapun peranan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku yang dilakukan oleh pihak pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah dalam pembinaan kesadaran sosial keagamaan masyarakat Desa Pasiran.

### 2. Pondok Pesantren

Banyak yang mengartikan apa itu pondok pesantren dari berbagai macam pandangan. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai atau ustadz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

[8] Marlin,m, Friedmen,"*keperawatan keluarga dan peraktek*",(edisi 3,Jakarta ,EGC2002),hal 286

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok berasal dari kata Bahasa Arab "*funduq*" yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren. Sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau menuasa sedangkan di Minangkabau di sebut *surau*.[9] Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kiyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok dalam pesantren tersebut[10]

**3. Sosial Keagamaan**

Secara etimologi, Keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga membentuk kata baru yaitu"keagamaan". Jadi keagamaan disini mempunyai arti "segenap kepercayaan (kepada tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

[9] Nurkholis Madjid,"*bilik-bilik pesantren*",(Jakarta:Paramadina, 1997),hal, 18
[10] Sudjono Prasodjo,"*Profil Pesantren*",(Jakarta: LP3S, 1982),him,6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Adapun secara istilah H.M.Arifin (1985:69) memberi pengertian "agama"dapat di lihat dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek subyektif (pribadi manusia), yaitu tingkah laku manusia yang di jiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan tuhan dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitar.
b. Aspek objektif, yaitu mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Istilah sosial dalam ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda-beda, misalnya istilah *social* dalam *sosialisme* dengan istilah *Departement social* keduanya menunjukkan makna yang jauh berbeda. Menurut Soekanto (1986:11),apabila istilah sosial pada ilmu menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sosial adalah segala prilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualis.Istilah tersebut yang di sandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat di manapun.[11]

Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Pengertian sosial ini pun berhubungan dengan jargon yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Setiap manusia memang tidak bisa

[11] Dadang supardan .*"pengantar ilmu sosial"*(Jakarta :Bumi aksara 2009) hlm 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

hidup sendirian, seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya.

Dukungan ini bukan hanya berarti bantuan, namun dukungan ini juga berarti jaminan seseorang untuk mengembangkan dirinya. Manusia yang bersosialisasi yang kurang baik dengan seseorang lainnya akan menjadi pribadi yang tidak berkembang sempurna. Sosial juga sering di artikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikatakan sebagai mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

**4. Masyarakat**

Menurut Mac Iver dan Page masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Menurut Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul *The Study Of Man* masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial sesuai dengan batas-batas yang dirumuskan.[12] Secara umum, Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, seperti sekolah,

[12] *Ibid* hlm 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga, perkumpulan, negara, semuanya adalah masyarakat. Masyarakat juga bisa di artikan sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independent dan orang yang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relative sama.

## D. Permasalahan

### 1) Batasan Masalah

Untuk menfokuskan penelitian ini dan di dasarkan atas keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan di teliti yaitu: "**PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KESADARAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PASIRAN**".

### 2) Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukan di atas,rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peranan pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sikap sosial keagamaan masyarakat di desa Pasiran?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui peranan pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sosial keagamaan masyarakat di Desa Pasiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan penelitian berdasarkan institusional

a. Untuk memberikan masukan kepada pondok pesantren mengenai peranan pondok dalam pembinaan kesadaran sosial keagamaan masyarakat.

b. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis sekaligus meningkatkan daya pemikiran penulis dalam penelitian ini dan sebagai refrensi dalam upaya penelitian lebih lanjut lagi dan mendalam.

2) Kegunaan penelitian praktis

a. Berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Sebagai informasi bagi pondok-pondok yang ada untuk lebih meningkatkan lagi hubungan sosial dengan masyarakat dilingkungannya

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagikan penulisan dalam tiga bab dengan uraian berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuan berisi Latar Belakang Permasalahan, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang Teori, Kajian Terdahulu, Difinisi konsepsional atau operasionalisasi variabel dan Hipotesis

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu peneliaian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Berisi tentang gambaran umum subyek penelitian.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Berisi tentang kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan yang akan datang

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau